

Bekti Amertha : Tradisi Ngalangi di Desa Jempitu sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Busana Berkolaborasi dengan YUA Signature

Luh Dian Suari¹, Ida Ayu Kade Sri Sukmadewi², I Wayan Sujana³

^{1,2,3} Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah Denpasar, 80235, Indonesia

Email : luhdiansuari@gmail.com

Abstrak

Tradisi Ngalangi merupakan tradisi tahunan yang sudah dilakukan secara turun menurun semacam sedekah laut oleh masyarakat Jepitu sebagai ungkapan rasa syukur pada Tuhan atas anugerah yang diberikan dan memohon rejeki untuk masa datang. Anugerah yang dimaksud terutama adalah hasil tangkapan ikan yang jumlahnya lumayan banyak, hingga bisa mencukupi kebutuhan masyarakat setempat. Dari tradisi tersebut, dituangkan menjadi ide pemantik untuk mewujudkan desain busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture* yang kemudian dikemas dengan konsep busana edgy romantic. Penerapan busana menggunakan 5 *keyword* dalam wujud metafora yaitu: laut, kemakmuran, cinta, jaring, dan sesaji dengan menggunakan metode penciptaan frangipani oleh Dr. Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana. Ide dari busana ini nantinya diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan mengenai Tradisi Ngalangi. Serta nantinya busana ini dapat memperkenalkan tradisi nusantara kepada masyarakat Indonesia sehingga tradisi nusantara Indonesia tetap lestari.

Kata Kunci: *Tradisi Ngalangi Jepitu, Edgy Romantic, Ready to Wear, Ready to Wear Deluxe, Couture.*

Abstract

The Ngalangi tradition is an annual tradition that has been carried out from generation to generation as a kind of sea alms by the people of Jepitu as an expression of gratitude to God for the gifts given and asking for fortune for the future. The gift in question is mainly the catch of fish which is quite a lot, so that it can meet the needs of the local community. From this tradition, it was turned into a sparking idea to realize ready to wear, ready to wear deluxe and haute couture fashion designs which were then packaged with the concept of edgy romantic fashion. The application of clothing uses 5 keywords in the form of metaphors, namely: sea, prosperity, love, net, and offerings by using frangipani creation method by Dr. Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana. The idea of this outfit is expected to add to the literature references on Ngalangi Tradition. And later this outfit can introduce the traditions of the archipelago to the people of Indonesia so that the traditions of the Indonesian archipelago are preserved.

Keyword: *Tradisi Ngalangi Jepitu, Edgy Romantic, Ready to Wear, Ready to Wear Deluxe, Couture.*

PENDAHULUAN

Tradisi adalah suatu pola perilaku atau kepercayaan yang telah menjadi bagian dari suatu budaya yang telah lama dikenal sehingga menjadi adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun. Tradisi adalah apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun temurun dari setiap aspek kehidupannya dapat dikatakan sebagai tradisi. (Supardan, 2011:207).

Tradisi Ngalangi Jepitu merupakan sebuah upacara tradisi khas warga yang digelar oleh penduduk desa Jepitu, kecamatan Girisubo, kabupaten Gunungkidul sebagai ungkapan rasa syukur pada Tuhan atas anugerah yang diberikan dan memohon rejeki untuk masa datang. Anugerah yang dimaksud terutama adalah hasil tangkapan ikan yang jumlahnya lumayan banyak, hingga bisa mencukupi kebutuhan masyarakat setempat. (Javlec, 2018)

Ritual ini dilakukan dengan cara mengarak sesaji atau persembahan kelaut dan mengadakan upacara yang dihadiri oleh seluruh warga desa. Sejak itu, tradisi Ngalangi atau Sedekah Laut di Desa Jempitu terus dilakukan setiap tahunnya sebagai bentuk rasa syukur dan penghormatan kepada laut sebagai sumber rezeki yang berlimpah. Selain itu, tradisi ini juga dianggap sebagai cara untuk menjaga keselarasan dan keseimbangan ekosistem laut serta memperkuat tali persaudaraan antara warga desa.

Jika disimak secara mendalam, maka tradisi sedekah laut adalah bentuk penghormatan orang Jawa terhadap kekuatan ghaib yang dianggap telah memberikan keselamatan, kesuksesan dan keberhasilan dalam kehidupannya, dalam hal ini adalah penjaga Laut Selatan yang disebut dengan Nyi Roro Kidul. Sedekah laut sejatinya adalah bentuk pengakuan terhadap yang tidak Nampak karena dipercayai telah memberikan keselamatan dan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitar pantai. Yang penting lagi dalam masyarakat pesisir Gunung Kidul sangat percaya terhadap keberadaan kekuatan ghaib yang berasal dari mitos, seperti keberadaan Nyi Roro Kidul. (Agus Suprianto, 2016)

Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan karya busana *Bekti Amerta*. adalah metode penciptaan sepuluh tahapan yaitu *Finding*

the Brief Idea based on Identity, Researching and Sourcing of Art Fashion, Analyzing Art Fashion, Narrating of Art Fashion Idea By 2d or 3d Visualitation, Giving a Soul to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction, Interpreting of Singularity Art Fashion Will Be Showed in the Final Collection, Promoting and Making a Unique Art Fashion, Affirmation Branding, Navigating Art Fashion Production By Humanist Capitalism Method, Introducing the Art Fashion Business, (Cora, 2016). Menghasilkan tiga karya busana yaitu *ready to wear, ready to wear deluxe* dan *semi couture*.

Desain brief, tahapan ini adalah tahap penulis mengumpulkan ide – ide utama yang akan dijadikan sebagai konsep desain serta penentuan kata kunci. Dalam hal tersebut Penulis mendapatkan lima kata kunci yang akan diaplikasikan dalam bentuk busana, diantaranya adalah, Laut, Bulan, Gitik, Nasi, dan Bunga Mawar, yang diterapkan dengan cara menganalogikan kata kunci terpilih. Menurut KBBI: Menganalogikan merupakan membuat sesuatu yang baru berdasarkan contoh yang sudah ada; mereka-reka bentuk kata baru dengan mencontoh bentuk yang telah ada.

Lima kata Kunci yang penulis dapat dari pembedahan ide pemantik Tradisi Petik Laut Muncar ini terciptalah judul karya 'Ngalap Segara'. Ngalap segara terdiri dari dua kata yaitu Ngalap dan Segara. Ngalap sendiri diambil dari bahasa Bali yang dimana *ngalap* artinya memetik atau mengambil. Sedangkan Segara adalah lautan dalam bahasa sansekertanya. Dalam keseluruhan Ngalap Segara artinya memetik atau mengambil berkat yang ada dilaut.

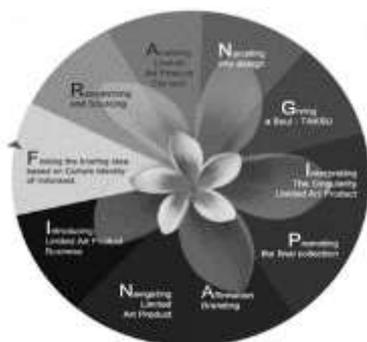
Sarana yang digunakan dalam Tradisi Ngalangi Jepitu Sesaji terdiri dari berbagai macam sesajen yang beragam, seperti Nasi kenduri: Nasi kenduri adalah sesaji yang wajib ada dalam tradisi Sedekah Laut di Desa Jempitu. Nasi kenduri akan disajikan sebagai simbol dari keberkahan dan kesejahteraan. Buah-buahan: Buah-buahan segar seperti pisang, jeruk, mangga, dan buah-buahanlainnya biasanya disediakan sebagai sesaji dalam tradisi Sedekah Laut. Sayur-sayuran: Sayur-sayuran segar seperti kangkung, kacangpanjang, dan bayam biasanya juga disajikan sebagai sesaji dalam tradisi Sedekah Laut. Ikan: Ikan merupakan simbol utama dalam

tradisi Sedekah Laut. Ikan segar biasanya disiapkan dan disajikan sebagai sesaji. Air Kelapa: Air kelapa segar juga disajikan sebagai sesaji dalam tradisi Sedekah Laut. Air kelapa merupakan simbol dari kesegaran dan kebersihan. Rokok: Meskipun tidak wajib, rokok sering kali disediakan sebagai sesaji dalam tradisi Sedekah Laut di beberapa wilayah di Indonesia.

Ketertarikan untuk menjadikan Tradisi Ngalangi Jepitu sebagai dasar penciptaan karya adalah karena keunikan dalam tradisinya, dan Tradisi Ngalangi Jepitu menjadi salah satu tradisi yang dimana pada bagian tradisi tersebut banyak hal yang bisa diaplikasi ke dalam bagian karya busana *ready to wear*, *deluxe*, dan juga *couture*. Karya busana “Bekti Amerta” menggunakan *style edgy romantic* yang kental dengan nilai etnik pada suatu busana dalam pembuatan karya busana.

METODE PENCIPTAAN

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya busana adalah metode FRANGIPANI *The Secret Steps of Art Fashion* (Frangipani, Tahapan Rahasia dari Seni Fesyen). Perancangan desain busana memerlukan tahapan sistematis agar busana yang dihasilkan dapat terwujud sesuai dengan sumber ide yang telah ditentukan. Salah satu tahapan perancangan busana yang dapat diterapkan adalah tahapan proses desain fashion bertajuk “FRANGIPANI”, *The Secret Steps of Art Fashion* (Frangipani, Tahapan-Tahapan Rahasia dari Seni Fashion) oleh Ratna Cora.



Gambar 1. Diagram Frangipani
(sumber: Tjok Istri Ratna Cora, 2016)

Tahapan proses desain *fashion* bertajuk “FRANGIPANI” ini memiliki 10 tahapan yang sistematis dalam mengolah sumber ide menjadi

karya busana, yaitu: *Finding the Brief Idea base on Culture Identity* yaitu menemukan ide pemantik berdasarkan identitas budaya Indonesia, *Research and Sourcing* adalah riset dan sumber seni *fashion* yaitu tahapan riset dan sumber-sumber berdasarkan budaya Indonesia, *Analizing limited art product element* yaitu analisa estetika elemen seni *fashion* berdasarkan kekayaan budaya. Analisa estetika menjadi hal yang penting ketika diadopsi dari budaya sebagai titik tolak perancangan desain *fashion*, *Narating into design* adalah narasi ide seni *fashion* ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi. Keluaran tahapan ini berupa sketsa gagasan desain 2 dimensi sebagai hasil riset berdasarkan budaya dan pengembangan *mood board*, *Giving a Soul* yaitu tahapan yang dilakukan dalam proses merealisasikan sketsa dan ilustrasi desain busana 2 dimensi menjadi busana jadi yang dapat dikenakan, *Interpreting the Singularity Limited Art Product* merupakan Interpretasi tentang keunikan budaya Indonesia terhadap seni *fashion* terlihat pada tahapan koleksi final, *Promoting the Final Collection* yaitu tahapan ini mempersiapkan *marketing tools* produksi produk *fashion* global dan pakaian dengan melakukan presentasikan karya melalui penyajian karya dalam bentuk pagelaran busana (*fashion show*), *Navigating Limited Art Product* yaitu narasi ide seni *fashion* ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi), *Introducing the Art Fashion Business* yaitu memperkenalkan bisnis seni *fashion*.

PROSES PERWUJUDAN

1. Finding the Brief Idea based on Identity

Penciptaan karya busana “Bekti Amerta” terinspirasi dari Tradisi Ngalangi Jepitu sebagai ide pemantik. Tradisi Ngalangi Jepitu merupakan sebuah upacara tradisi khas warga yang digelar oleh penduduk desa Jepitu, kecamatan Girisubo, kabupaten Gunung kidul sebagai ungkapan rasa syukur pada Tuhan atas anugerah yang diberikan dan memohon rejeki untuk masa datang. Anugerah yang dimaksud terutama adalah hasil tangkapan ikan yang jumlahnya lumayan banyak, hingga bisa mencukupi kebutuhan masyarakat setempat. (Javlec, 2018). Pemilihan ide pemantik ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang tradisi yang dimiliki di Indonesia dan bisa dituangkan dalam sebuah karya busana.

2. *Researching and Sourcing of Art Fashion*

Pada tahapan ini, dilakukannya meriset ide pemantik mengenai Tradisi Ngalangi Jepitu dan melanjutkannya ke tahapan membuat *mind mapping* berdasarkan ide pemantik yang telah dipilih. Dari hasil *mind mapping* yang telah dibuat akan menghasilkan *concept list* dan *keyword*. *Keyword* yang terpilih akan divisualisasikan pada karya busana yang akan diciptakan. Dalam memvisualisasikan karya busana, penulis menggunakan kata kunci dalam bentuk metafora.

Tabel 1. *Keyword Explanation* Analogi

No.	Keyword	Penjelasan Metafora
1.	Laut	Laut dalam karya busana yang saya buat digambarkan dengan pilihan warna yang indah sehingga sangat tepat dipilih sebagai warna busana.
2.	Kemakmuran	kemakmuran dalam karya busana yang saya buat digambarkan dengan pilihan warna yang melambangkan kemakmuran sangat tepat dipilih sebagai warna busana
3.	Cinta	pada koleksi ini cinta divisualisasikan melalui tampilan busana (look) egdy romantic dimana dua sifat dipadukan dalam koleksi ini antara lain <i>edgy</i> (kuat) dan <i>romantic</i> (lembut). Cinta diimplementasikan dalam vibes romantic pada busana dengan beberapa kesan lemah lembut, mengalun, seimbang dalam warna perpaduan pastel yang lembut.

No.	Keyword	Penjelasan Metafora
4.	Jaring	jaring dalam karya busana yang buat digambarkan dengan aksesoris pada bagian kaki sehingga sangat tepat dipilih sebagai aksesoris pelengkap busana.
5.	Sesaji	sesaji dalam karya busana yang saya buat digambarkan dengan motif dan bentuk <i>texmo</i> pada busana.

sumber: Dian Suari, 2023)

3. *Analizing Art Fashion*

Tahapan ini merupakan tahapan analisa estetik, analisa dimulai dengan melakukan penuangan serta pengembangan dari ide pemantik terpilih dalam bentuk visual dengan membuat *moodboard* atau *storyboard*. Dalam tahap ini diperlukan pengamatan visual baik langsung, maupun tidak langsung. *Moodboard* dan *storyboard* ini yang akan menjadi pegangan desainer dalam penciptaan karya yang akan diciptakan.



Gambar 2. *Moodboard* (sumber: Dian Suari, 2023)

4. *Narating into design*

Tahapan ini adalah mengubah narasi ide seni *fashion* ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi. Keluaran tahapan ini berupa sketsa gagasan desain 2d sebagai hasil riset berdasarkan budaya dan pengembangan *mood board* telah dibuat. Setelah menentukan *keyword* dan membuat *moodboard*, dilanjutkan dengan membuat *design*

development pada setiap kategori busana yaitu, *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *couture*.

5. Giving a Soul to Art Fashion Idea

Pada tahapan ini juga dilakukan proses merealisasikan sketsa dan ilustrasi desain busana 2 dimensi menjadi busana jadi yang dapat dikenakan. Realisasi sketsa busana 2 dimensi dimulai dengan tahapan membuat pola busana dasar kemudian memecah dan mengembangkan pola dasar sesuai dengan sketsa. Pembuatan pola dilanjutkan dengan pemotongan kain sesuai dengan pola yang telah ditentukan, menjahit atau menyambung bagian depan dengan belakang bentuk dasar dari potongan kain yang telah disesuaikan dengan pola sehingga menjadi bentuk dasar busana. (Yuni Diantari, 2018).

6. Interpreting of singularity art fashion

Interpretasi tentang keunikan budaya Bali terhadap seni *fashion* terlihat pada tahapan koleksi final (Cora, 2016: 209). *Final collection* adalah hasil akhir karya yang siap untuk dikenakan dan ditampilkan. Hasil akhir karya yang ditampilkan tertuang dalam busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *couture*.

7. Promoting and Making a Unique Art Fashion

Tahapan ini mempersiapkan *marketing tools* produksi produk *fashion* global dan pakaian dengan melakukan presentasikan karya melalui penyajian karya dalam bentuk pagelaran busana/*fashion show*. *Fashion show* akan dikemas dengan nuansa kontemporer dengan nuansa *elegant* yang dimana menyesuaikan dengan konsep busana yang akan diperagakan.

8. Affirmation branding

Tahapan afirmasi merek seni fesyen merupakan tahapan koleksi final terwujud maka produk *fashion* global dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam *branding* (Cora, 2016: 210). Adapun *branding fashion* dalam penciptaan karya “Bekti Amerta” yaitu “DS the Label”. *Brand DS the Label* diambil dari nama pemilik brand. Yang dimana D berarti Dian dan S berarti suari. Pemilihan nama diharapkan dapat memberikan dampak yang baik kepada perkembangan usaha ini.



Gambar 3. Logo DS the Label
(sumber: Dian Suarii, 2023)

9. Navigating art fashion production by humanist capitalism method

Tahapan produksi produk seni *fashion* yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen. Metode kapitalis humanis menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan produksi baik retail maupun dalam skala besar (Cora, 2016: 210). Beberapa detail busana memerlukan jasa atau bantuan dari penjahit untuk memahami desain dari busana yang akan dibuat.

10. Introducing the Art Fashion Business

Tahapan ini menekankan siklus atau pendistribusian produk secara kontinu pada dunia global. Indikator keberhasilan produk *fashion* global dan pakaian adalah tetap bertahan dalam produksi dan memiliki pelanggan tetap (Cora, 2016: 211). Pada tahapan bisnis ini disusun Bisnis Model Canvas (BMC) untuk memudahkan merancang bisnis dari koleksi busana “Bekti Amerta”.



Gambar 4. Bisnis Model Canvas
(sumber: Dian Suari, 2023)

Bisnis model canvas merupakan konsep bisnis yang banyak digunakan saat ini karena terstruktur. Bisnis model canvas merupakan kerangka manajemen sebuah bisnis yang dibuat untuk merancang bagaimana strategi bisnis akan dijalankan. Bisnis model canvas dibagi menjadi 9 yaitu:

1. Key Partnership

Key partnership adalah pihak yang membantu jalannya bisnis. pihak yang diajak bekerja sama untuk menjalankan bisnis seperti jasa pengiriman JNT, JNE, dan si cepat.

2. Customer Segment

Customer Segment adalah sementasi pelanggan yang meliputi jenis kelamin, usia, wilayah tempat tinggal, dan kelas sosial. Untuk *customer segment* adalah wanita berusia 18 - 30 tahun dan berwilayah di perkotaan.

3. Key Activity

Key Activities adalah aktivitas utama yang berkaitan dengan sebuah produk untuk mendapatkan hasil dari bisnis. Misalnya: seperti meriset ide, membuat sample.

4. Customer Relationship

Customer Relationship adalah cara untuk menjalin hubungan dengan pelanggan sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik dari segi biaya, pelayanan dan informasi produk. Bisa dengan melakukan *customer relationship* dengan cara membuat pelanggan memberikan *rating* terhadap produk, memberikan *voucher discount* dan *thank you card*.

5. Channel

Channel adalah bagaimana cara memasarkan atau mendistribusikan produk kita kepada konsumen. Pemasaran bisa dilakukan melalui berbagai cara seperti melalui website, sosial media maupun *offline store*.

6. Key Resources

Key Resources adalah sumber daya yang harus direncanakan agar aktifitas bisnis dapat berjalan lancar dan terkontrol. Sumber daya dapat berupa sumber daya manusia seperti desainer, penjahit, pengerajin dan juga dapat berupa bahan baku. Novable memiliki *designer, pattern maker, sewing*, dan *sosial media admin*.

7. Value Proportion

Value Proportion adalah nilai atau kelebihan yang dimiliki oleh produk. DS the Label memiliki kelebihan warna produk yang netral sehingga cocok untuk segala jenis kulit dan mudah di *mix and match* dengan warna lainnya.

8. Revenue Stream

Revenue stream adalah sumber-sumber yang berkontribusi mengisi kas perusahaan, baik secara langsung melalui proses pertukaran produk/jasa atau tidak langsung (seperti hibah, investasi, dan semacamnya).

9. Cost Structure

Cost Structure adalah struktur biaya yang proporsional untuk menjalankan suatu bisnis/usaha dengan efektif dan efisien sehingga memperoleh pendapatan yang maksimal. *Cost Structure* dari Novable adalah *research and development, sample production, production, marketing, operasional*, dan *overhead*.

WUJUD KARYA

Penciptaan karya *ready to wear, ready to wear deluxe*, dan *couture* diwujudkan atau diciptakan dengan menggunakan gaya ungkap metafora.

Penciptaan karya busana ini terdapat lima kata kunci terpilih yang diubah kedalam metafora pada karya busana ini yakni Laut, Kemakmuran, Cinta, Sesaji, dan Jaring. Berikut merupakan penuangan kata kunci dengan gaya ungkap metafora pada karya busana *ready to wear, ready to wear deluxe*, dan *couture*.

a. Pada bagian busana *ready to wear*, kata kunci laut diimplementasikan menjadi warna biru, lalu kata kunci kemakmuran menjadi warna *earth tone*, kata kunci cinta yang diimplementasikan sebagai tampilan yang edgy, kata kunci jaring yang dimana menerapkan jaring pada busana, dan kata kunci sesaji sebagai teksmo pada busana.



Gambar 5. Wujud Karya *Ready to Wear*
(sumber: Dian Suari, 2023)

b. Pada busana *ready to wear deluxe*, kata kunci laut diimplementasikan menjadi warna biru, lalu kata kunci kemakmuran menjadi warna *earth tone*, kata kunci cinta yang diimplementasikan sebagai tampilan yang *edgy*, kata kunci jaring yang dimana menerapkan jarring pada busana, dan kata kunci sesaji sebagai teksmo pada busana.



Gambar 6. Wujud Karya *Ready to Wear Deluxe*
(sumber: Dian Suari, 2023)

c. Pada busana *couture*, kata kunci laut diimplementasikan menjadi warna biru, lalu kata kunci kemakmuran menjadi warna *earth tone*, kata kunci cinta yang diimplementasikan sebagai tampilan yang *edgy*, kata kunci jaring yang dimana menerapkan jarring pada busana, dan kata kunci sesaji sebagai teksmo pada busana.



Gambar 7. Wujud Karya *Couture*
(sumber: Dian Suari, 2023)

Kesan atau tampilan *Edgy Romantic* ditonjolkan pada desain karya busana “Bekti Amerta”, hal ini bisa menggambarkan kesan mewah pada karya busana. Pemilihan warna biru yang sangat melekat dengan laut yang merupakan ide pemantik dari karya ini juga bisa membuat orang melihat karya tersebut terinspirasi oleh ide pemantik Tradisi Ngalangi Jepitu.

SIMPULAN

Indonesia yang memiliki keaneka ragaman budaya dan adat istiadat menjadikan generasi muda juga harus melestarikan budaya Indonesia, dan salah

satu cara melestarikan dan mengembangkan budaya Indonesia juga bisa dilakukan dengan membuat atau menciptakan karya melalui budaya tersebut sebagai landasan dasar atau ide pemantik. Tradisi Ngalangi Jepitu bisa dibuat sebagai desain busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *couture*. Penulis juga menerapkan metode FRANGIPANI *The Secret Steps of Art Fashion* (Frangipani, Tahapan Rahasia dari Seni Fesyen). Frangipani berdasarkan identitas yang mengolah ide menjadi karya busana. dalam penciptaan karya mulai dari *design brief*, *research and sourcing*, *analizing art fashion*, *narrating art fashion*, *giving a soul*, *interpreting art fashion*, *promoting branding*, *affirmation branding*, *navigating art fashion*, *production business*. Alur penciptaan karya tugas akhir *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *couture* “Bekti Amerta” dimulai dari penentuan ide pemantik, dilanjutkan dengan *research and sourcing* atau riset data mengenai ide pemantik, setelah itu dibuatlah *mindmapping* dan menentukan *concept list* dan *keyword*. *Keyword* yang terpilih. *Keyword* ini lah yang menjadi kunci dalam pembuatan desain busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *couture*. Setelah menentukan *keyword* dilanjutkan membuat *moodboard* dan *storyboard* sebagai visualisasi *keyword* dan referensi desain. Kemudian dilanjutkan dengan membuat 9 sketsa desain.

DAFTAR RUJUKAN

- Diantari, Ni Kadek Yuni, 2018. “Representasi Gangsing Pada Busana Wanita Retro Playful” (Tesis). Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni. Institut Seni Indonesia, Denpasar, Vol. 22, No.2.
- Hanisyah, D, Ni Wayan, 2023. “Ngalap Segara” Tradisi Petik Laut Muncar Dalam Bentuk Busana Bergaya Feminim Romantic. Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni. Institut Seni Indonesia, Denpasar, Vol. III, No. 2.
- Sudharsana, T.I.R.C. (2016). Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta. Disertasi. Universitas Udayana. Bali
- Supardan, Dadang. 2011. Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural. Jakarta: PT Bumi Aksara

Javlec Indonesia. 2018. *Ngalangi, Sebuah Tradisi Turun Temurun yang Harus Dipertahankan*. <https://javlec.org/ngalangi-sebuah-tradisi-turun-menurun-yang-harus-dipertahankan/>. Diakses 20 Juni 2023

Suprianto, A., & Anam, K. (2016). Kosmologi Islam Pesisir Gunung Kidul (Mengungkap Corak, Praktek dan Ritual Keagamaan Asli Masyarakat Islam Pesisir ditinjau dari Nilai Nilai Islam). *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 1 (1), 119-152.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya, Terima Kasih juga kepada dosen pembimbing dari kampus yang telah membimbing dan membantu dalam setiap proses dan juga dosen pembimbing mitra yang juga ikut serta dalam proses desain busana karya ini, dan pihak lainnya yang sudah ikut berpartisipasi dalam pembuatan artikel ini. Mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata dalam penulisan yang ada pada artikel. Semoga artikel ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kebudayaan dan adat istiadat Indonesia.